

Implementasi Masalah Terhadap Pasien Dalam Melakukan Perawatan Gigi

Sari Aldilawati¹⁾, A. Mulya Gustiawati²⁾, Rifqah Aqilah Azis³⁾, Andi Wulan Ramadhani⁴⁾, Astifa Putri Diwanti⁵⁾, Nutfanita Mahmudin⁶⁾

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 9 Desember 2024
Accepted : 22 Desember 2024
Published : 23 Desember 2024

A B S T R A K

Maslahah Merupakan prinsip dalam hukum Islam yang berarti memelihara, dimana bertujuan untuk menghindari kerusakan dan memperoleh keuntungan. Implementasi Maslahah pada kedokteran gigi dapat berupa pemberian sesuatu yang bermanfaat bagi kesehatan seperti pemberian sikat gigi serta pemberian informasi mendasar tentang permasalahan yang sering terjadi di masyarakat sehingga dapat mencegah dan memelihara kesehatan gigi.

KATA KUNCIS

Maslahah, Perawatan gigi

CORRESPONDENCE

Phone: 08119168448¹⁾,
081245711501²⁾, 081342424536³⁾,
082189200044⁴⁾, 085341628542⁵⁾,
082150087437⁶⁾

E-mail:

Sharyaldila@umi.ac.id¹⁾,
andimulya772@gmail.com²⁾,
rifqahazis@gmail.com³⁾,
andiulan34@gmail.com⁴⁾,
astifa001@gmail.com⁵⁾,
nutfanita.mahmudin@gmail.com⁶⁾

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Maslahah Secara bahasa, berasal dari kata salah, yasluhu, dan salah yang berarti perbuatan baik, patut, dan bermanfaat (حلص, حلصي, احلص). Secara umum, perbuatan yang mendatangkan kebaikan adalah segala sesuatu yang mendatangkan manfaat bagi manusia, baik dengan cara mendatangkan atau menghasilkan, seperti mendatangkan rezeki atau kesenangan, maupun dengan cara menolak atau menjauhi, seperti menjauhi mudharat atau kerusakan. Menurut para ahli, maslahah adalah sesuatu yang dianggap baik oleh manusia dan sejalan dengan tujuan syara' dalam menetapkan hukum, karena mendatangkan kebaikan dan menjauhkan manusia dari keburukan. Oleh karena itu, segala sesuatu yang mengandung kemanfaatan sudah seharusnya disebut maslahah, dimana maslahah memiliki dua sisi, yaitu mendatangkan kemanfaatan dan menolak atau menjauhi mudharat.^{1,2,3}

Imam Gazali mendefinisikan maslahah sebagai “ungkapan yang pada mulanya digunakan untuk mendatangkan kemanfaatan atau menolak keburukan.” Dua kata tersebut membentuk maslahah mursalah ini, dan hubungannya adalah dalam bentuk atribut-mausuf, atau bentuk khusus yang menunjukkan bahwa ia merupakan bagian dari al-maslahah.^{4,5,6}

Amir Syarifuddin berpendapat bahwa maslahat ada dua macam, yaitu:

- Jalb al-manafi, atau "membawa manfaat," adalah terwujudnya kebaikan, kesenangan, dan manfaat bagi orang lain. Sebagian orang merasakan kebaikan dan kesenangan

secara langsung saat mendapatkan masalah, sedangkan sebagian orang lainnya merasakan perasaan ini setelah tindakan tersebut selesai, keesokan harinya, atau bahkan di akhirat. Untuk mencapai kebaikan dan keuntungan tersebut, semua berada atas petunjuk Allah SWT.⁷

- b. Dar'u al-mafasid, atau melindungi manusia dari bahaya dan kejahatan. Selain orang-orang yang merasakan kesenangan saat melakukan perilaku terlarang, ada juga orang-orang yang merasakan bahaya dan kejahatan setelah perilaku terlarang tersebut. Misalnya, minum alkohol dan tidak menjaga kebersihan mulut dengan baik sehingga dapat berdampak buruk bagi kesehatan.⁸

Ada beberapa jenis masalah, di antaranya:

- a. Masalah al-Dharuriyah, yaitu yang berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Masalah dapat dibagi menjadi lima golongan: (1) menjaga agama; (2) menjaga jiwa; (3) menjaga akal; (4) menjaga keturunan; dan (5) menjaga harta. Kelima keutamaan ini disebut al-mashalih al-khamsah.
- b. Mashlahah al-Tahsiniyah, yaitu masalah pelengkap yang dapat memenuhi pahala-pahala terdahulu berupa kebebasan. Untuk membersihkan tubuh manusia dari kotoran, dianjurkan antara lain dengan mengonsumsi makanan yang sehat, berpakaian yang baik, membersihkan rongga mulut dan melakukan ibadah-ibadah sunnah.
- c. Manfaat yang dibutuhkan untuk melengkapi manfaat dasar (fundamental) sebelumnya dalam bentuk keringanan untuk mempertahankan dan memelihara kebutuhan dasar manusia dikenal sebagai Mashlahah al-Hajiyah; dengan kata lain, manfaat yang dibutuhkan manusia untuk mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Dalam bidang muamalah, misalnya, diperbolehkan berburu binatang dan memakan makanan yang baik; dalam bidang ibadah, diberikan bantuan untuk berbuka puasa bagi mereka yang sedang bepergian.⁹

Berdasarkan definisi dan jenis-jenis masalah yang telah diuraikan, maka masalah adalah suatu kebaikan dan kenikmatan yang dirasakan langsung oleh manusia ketika melakukan suatu perbuatan yang mendatangkan manfaat bagi orang lain, baik berupa pahala (seperti mendatangkan manfaat atau menambah ilmu) maupun berupa dosa (seperti mencegah terjadinya mudharat atau kerusakan pada diri seseorang).

Konsep masalah dalam bidang kedokteran gigi bisa dilakukan dengan memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi pasien seperti perawatan yang baik dan memberikan sikat gigi sebagai bentuk alat yang bermanfaat untuk pasien dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Kemudian dalam hal menghindari atau mencegah kemudharatan seorang dokter gigi dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada pasien mengenai pencegahan penyakit yang sering terjadi pada rongga mulut, sehingga pasien yang melakukan berkunjung mendapat masalah atau mendapat manfaat dari apa yang di berikan serta mencegah terjadinya kerusakan pada rongga mulut.

METODE PELAKSANAAN

Solusi dan Target Luaran

Mengimplentasikan masalah bagi pasien yang melakukan perawatan kesehatan gigi dibahas dalam program komunitas yang di gelar di RS Pendidikan Gigi dan Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar. Kegiatan ini di lakukan kepada pasien di RSIGMP FKG-UMI pada kamis, 19 Desember 2024, dilaksanakan dengan metode penyebaran browsur dan sikat gigi serta penyebaran kuesioner pada pukul 08.30-15.00 WITA

Lokasi kegiatan pelaksana

Kegiatan ini dilaksanakan hari Kamis tanggal 19 Desember 2024 di RSIGM



Metode Kegiatan

Kegiatan program pengabdian masyarakat implementasi masalah pada pasien yang melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut di RSIGMP FKG-UMI Kota Makassar yang dilaksanakan dalam sejumlah tahap yang melibatkan kolaborasi antara tim mahasiswa profesi FKG-UMI dan pasien di RSIGMP FKG-UMI. Dalam pengabdian ini kami membagikan kuesioner yang berisi 5 pertanyaan dengan materi yang mencakup manfaat dari sebuah informasi berupa brosur kesehatan gigi serta sikat gigi yang akan sangat berguna bagi pasien yang berkunjung.

Tabel distribusi jawaban kuisisioner brosur kesehatan gigi

No	Pertanyaan	Iya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Apakah penjelasan brosur mudah dipahami?	40	100	0	0
2	Apakah dengan pembagian brosur anda mendapat informasi baru?	40	100	0	0
3	Berdasarkan informasi yang diberikan apakah memberikan solusi bagi permasalahan kesehatan mulut?	40	100	0	0
4	Apakah brosur yang diberikan bermanfaat?	40	100	0	0
5	Apakah dengan informasi brosur anda akan menjaga kesehatan gigi dan mulut?	40	100	0	0

Tabel ini mencakup evaluasi responden terhadap brosur yang diberikan dalam kegiatan pengabdian. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden umumnya merasa bahwa brosur tersebut mudah dipahami dan memberikan informasi baru yang relevan. Selain itu, informasi dalam brosur dianggap mampu memberikan solusi terhadap permasalahan kesehatan mulut yang dihadapi oleh responden. Brosur ini juga dinilai bermanfaat secara keseluruhan dan mampu mendorong responden untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut mereka. Dari semua pertanyaan yang diajukan, semua jawaban mengindikasikan respons positif dengan mayoritas memilih "Iya" untuk setiap pertanyaan.

Tabel Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase	Persentase Kumulatif
Perempuan	31	77.5	77.5
Laki-Laki	9	22.5	100.0
Total	40	100.0	

Tabel ini menggambarkan distribusi jenis kelamin dari 40 responden yang terlibat dalam penelitian. Sebagian besar responden adalah perempuan, dengan jumlah sebanyak 31 orang atau 77,5%. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 9 orang atau 22,5%. Persentase kumulatif menunjukkan bahwa data ini mencakup seluruh responden, dengan total 100%. Dominasi Perempuan sebagai responden utama memberikan gambaran tentang keterwakilan gender dalam penelitian ini, yang berfokus pada penilaian browsur kesehatan.

Tabel Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase	Persentase Kumulatif
18-25 Tahun	19	47.5	47.5
26-30 Tahun	16	40.0	87.5
31-50 Tahun	5	12.5	100.0
Total	40	100.0	

Distribusi usia responden pada temuan ini terbagi tiga kategori. Kelompok usia terbesar adalah 18-25 tahun dengan 19 responden atau 47,5%. Kelompok usia berikutnya adalah 26-30 tahun, yang mencakup 16 responden atau 40,0%. Kelompok usia terkecil adalah 31-50 tahun, dengan 5 responden atau 12,5%. Persentase kumulatif dari ketiga kategori usia ini mencapai total 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh responden tercakup dalam distribusi data ini. Secara umum, tabel ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kalangan muda, terutama rentang usia 18-30 tahun.

Tabel Tabel Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Jenis Kelamin	40	1	2	1.22	.423
Umur	40	1	3	1.65	.700

Tabel ini memberikan gambaran statistik deskriptif dari variabel jenis kelamin dan umur. Untuk jenis kelamin, nilai rata-rata (mean) adalah 1,22 dengan standar deviasi 0,423, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan. Untuk variabel umur, rata-rata adalah 1,65 dengan standar deviasi 0,700, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada di rentang usia muda, yaitu 18-30 tahun. Analisis statistik ini memberikan ringkasan singkat tentang karakteristik demografis responden dan mendukung temuan dari tabel distribusi sebelumnya.

GAMBAR





KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan dalam mengimplementasi masalah terhadap pasien dalam melakukan perawatan gigi, dilakukan pemberian sikat gigi dan brosur terkait penjelasan mengenai permasalahan gigi yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat dan juga mengevaluasi apakah masalah yang dilakukan bermanfaat untuk pasien yang berkunjung lalu memberikan kuisioner dan mayoritas dari pasien merespon dengan baik, dalam hal ini berguna agar menjadi evaluasi kedepannya kepada pembaca jurnal sebagai pedoman dalam melakukan masalah dalam bidang kedokteran gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyudani, Z. (2020). Keabsahan Nikah Siri Dalam Perspektif Masalah. *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan dan Ekonomi Islam*, 12(1), 44-63.
2. Kara, M. (2012). Pemikiran Al-Syatibi tentang masalah dan implementasinya dalam pengembangan ekonomi syariah. *Jurnal Assets*, 2(2), 173-184.
3. Ajuna, L. H. (2019). Masalah Mursalah Implementasinya Pada Transaksi Ekonomi. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, 4(2), 170-192.
4. Jafar, W. A. (2016). Kerangka Istinbath Masalah Mursalah Sebagai Alternatif Problem Solving Dalam Hukum Islam. *Istinbath: Jurnal Hukum*, 13(1), 89-108.
5. Mahfudin, A., & Firdaus, S. M. D. (2022). Analisis Teori Masalah Mursalah Terhadap Tradisi Larangan Pernikahan Ngalor-Ngulon Masyarakat Adat Jawa. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 7(1), 33-49.
6. Zulfaidah. (2016). *Ushul Fiqh I Kaidah-Kaidah Tasyri'iyah*. Bogor: Ghalia Indonesia
7. Syarifuddin, Amir. (2008). *Ushul Fiqh*. Jilid II. Cet. ke-4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
8. Adinugraha, H. H., & Mashudi, M. (2018). Al-Maslahah al-mursalah dalam penentuan hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01), 63-75.5
9. Patih, H. (2022). Penerapan Masalah Mursalah dalam Pengeolaan Zakat Profesi pada BAZNAS Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 770-780.